

Hubungan Antara Tingkat Kesejahteraan Dengan Kinerja Gembala Sidang Di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang Kalimantan Barat

Yuliono Evendi

Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kalimantan Barat

yulionoevendi122@gmail.com

Abstract:

Every pastor has a very difficult task, namely to make the church grow both in terms of quality and quantity. A pastor must be able to demonstrate the performance of his ministry. He must ensure that all members of the congregation he serves have accepted Jesus as their personal Lord and Savior. All such believers must be taught by the Word of God in order to reach spiritual maturity. Apart from that, a pastor should always do evangelism to people who do not believe in Jesus. The goal is to win over as many people as possible. This is the performance of each pastor's ministry. One of the efforts that can be made by all church members is to provide and improve the welfare of the pastor's life. Church members must be able to meet the welfare of the pastor's family. Therefore, the entire congregation is obliged to give the best offerings for the church. The performance of a pastor cannot be separated from his level of welfare. Therefore, the church should try to meet all the needs of the pastor of the congregation. Meeting the needs and welfare of a pastor's life is not a worldly thing, but God has ordained it, both in the Old and New Testaments.

Key Words: Welfare, Pastor, Ministry Performance.

Abstrak:

Setiap gembala sidang memiliki tugas yang sangat berat yaitu membuat gereja bertumbuh baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seorang gembala sidang harus dapat menunjukkan kinerja pelayanannya. Ia harus memastikan seluruh anggota jemaat yang dilayani sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Seluruh orang percaya tersebut harus diajarkan dengan Firman Allah agar dapat mencapai kedewasaan secara rohani. Selain daripada itu, seorang gembala sidang hendaknya selalu melakukan penginjilan kepada orang-orang yang belum percaya kepada Yesus. Tujuannya adalah agar dapat memenangkan sebanyak mungkin orang. Inilah kinerja pelayanan setiap gembala sidang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seluruh anggota jemaat adalah memberikan dan meningkatkan kesejahteraan hidup gembala sidang tersebut. Anggota jemaat harus bisa memenuhi kesejahteraan hidup keluarga gembala sidang. Karena itu, seluruh jemaat diwajibkan untuk memberikan persembahan-persembahan yang terbaik untuk gereja. Kinerja seorang gembala sidang tidak bisa terlepas dari tingkat kesejahteraan hidupnya. Karena itu, gereja hendaknya berusaha untuk mencukupi segala keperluan dari gembala sidang tersebut. Memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup seorang gembala sidang bukanlah suatu yang duniawi, tetapi Allah telah menetapkannya, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Gembala Sidang, Kinerja Pelayanan.

Article History

Submit:	Revised:	Published:
April 11 st , 2022	June 24 th , 2022	June 30 th , 2022

Pendahuluan

Pada setiap gereja lokal terdapat gembala sidang, dan secara teologis Allah sendiri yang menetapkannya (Efesus 4:11-12). Tugas dari setiap gembala sidang adalah memperlengkapi orang-orang kudus, bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (Efesus 4:13-16). Inilah kinerja seorang gembala sidang pada setiap gereja lokal, tempat dimana ia melayani Tuhan.

Untuk kesejahteraan hidup dari semua gembala sidang ini adalah berasal dari Allah melalui sidang jemaat. Setiap gembala jemaat hidup dari hasil pemberitaan Injil (1 Korintus 9:14), dan dukungan atau sokongan dari jemaat (1 Tesalonika 5:12-13). Apakah ada hubungan antara kesejahteraan dengan kinerja seorang gembala sidang di suatu gereja? Berikut, penjelasan selengkapnya.

Metode

Penulis melakukan penelitian di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang Wilayah 2 Kalimantan Barat. Jumlah gembala sidang yang penulis teliti sebanyak 30 orang, yang terdiri dari Evangelis, Vikaris dan pendeta. Metodologi penelitian yang penulis pergunakan adalah kuantitatif, dengan skala pengukuran yang dipakai adalah skala likert. Pada penggunaan *Skala Likert*, setiap alternatif jawaban diberi nilai atau angka. Alternatif Jawaban: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (ST) = 4, Ragu-ragu (RG) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Penghitungan skor dengan menggunakan Skala Likert yaitu Jumlah Responden yang menjawab alternatif jawaban yang tersedia dikalikan nilai atau angka alternatif jawaban tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kajian Alkitab tentang Kesejahteraan dan Kinerja Pelayanan Gembala Sidang

Konsep tentang kesejahteraan seorang gembala sidang sebagai seorang pekerja Kristus dijelaskan pula di dalam kebenaran Firman Tuhan, bukan hanya digagas oleh para pakar atau tokoh-tokoh rohani. Berikut, konsep Alkitab tentang gaji seorang pelayanan Tuhan.

Di dalam Bilangan 18:6-8 diterangkan:

Sesungguhnya Aku ini telah mengambil saudara-saudaramu, orang Lewi, dari tengah-tengah orang Israel sebagai pemberian kepadamu, sebagai orang-orang yang diserahkan kepada TUHAN, untuk melakukan pekerjaan pada Kemah Pertemuan; tetapi engkau ini beserta anak-anakmu harus memegang jabatanmu sebagai imam dalam segala hal yang berkenaan dengan mezbah dan dengan segala sesuatu yang ada di belakang tabir, dan kamu harus mengerjakannya; sebagai suatu jabatan pemberian Aku memberikan kepadamu jabatanmu sebagai imam itu; tetapi orang awam yang mendekat harus dihukum mati. Lagi berfirmanlah TUHAN kepada Harun: “Sesungguhnya Aku ini telah menyerahkan kepadamu pemeliharaan persembahan-persembahan khusus yang

kepada-Ku; semua persembahan kudus orang Israel Kuberikan kepadamu dan kepada anak-anakmu sebagai bagianmu; itulah ketetapan untuk selamanya.

Para imam dan keluarganya memperoleh atau menerima hasil persembahan kudus orang Israel yang diberikan kepada Allah. Suku Lewi yang telah khususkan untuk melayani-Nya tidak mendapat milik pusaka seperti suku Israel yang lain. Mereka juga tidak diijinkan untuk bekerja mengolah tanah dan sebagainya. Di dalam Ulangan 18:1-5, dipaparkan secara komprehensif mengenai pendapat atau bagian dari para pelayan Tuhan:

Imam-imam orang Lewi, seluruh bagian milik pusaka bersama-sama orang Israel; dari korban api-apian kepada TUHAN dan apa yang menjadi milik-Nya **haruslah mereka mendapat rezeki.** Janganlah ia mempunyai milik pusaka di tengah-tengah saudara-saudaranya; TUHANlah milik pusakanya, seperti yang dijanjikan-Nya kepadanya. Inilah hal imam terhadap kaum awam, terhadap mereka yang mempersembahkan korban sembelihan, baik lembu maupun domba: kepada imam **harus diberikan paha depan, kedua rahang dan perut besar.** Hasil pertama dari gandummu, dari anggurmu dan minyakmu, dan bulu guntingan pertama dari dombamu **haruslah kauberikan kepadanya.** Sebab dialah yang dipilih oleh TUHAN, Allahmu, dari segala suku mu, supaya ia senantiasa melayani TUHAN dan menyelenggarakan kebaktian demi nama-Nya, ia dan anak-anaknya.

Para imam yang melayani Tuhan mendapat berkat dari persembahan umat Allah. Mereka telah mengkhususkan diri dan keluarganya untuk melayani Tuhan dan mendoakan umat-Nya. Imam-imam yang melayani di Bait Allah mendapat yang terbaik dari persembahan umat Tuhan.

Setiap gembala sidang yang telah dipanggil khusus melayani-Nya telah meninggalkan rumah, harta benda, dan keluarganya. Ia tidak membawa apa-apa ke tempat pelayanannya. Hal ini sesuai dengan apa yang Tuhan firmankan dalam Injil Matius 10:10: “Janganlah kamu membawa bekal dalam perjalanan, janganlah kamu membawa baju dua helai, kasut atau tongkat, sebab **seorang pekerja patut mendapat upahnya.**” Mengapa Tuhan melarang para hamba-Nya membawa barang, harta benda, perbekalan, dan sebagainya? Karena Tuhan ingin agar dimana para hamba-Nya melayani, jemaat bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan mereka.

Setiap gembala sidang yang ada di setiap jemaat lokal hendaknya melayani Tuhan dengan sekuat tenaga dan bersungguh-sungguh. Ia hendaknya senantiasa mendoakan jemaat, mengunjungi, menghibur, menguatkan, dan memberikan makanan secara rohani. Rasul Paulus dalam 1 Tesalonika 5:12-13, menasehati: “Kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu **menghormati mereka** yang bekerja keras di antara kamu, yang memimpin kamu dalam Tuhan dan yang menegor kamu, dan supaya kamu sungguh-sungguh **menjunjung mereka dalam kasih** karena pekerjaan mereka. Hiduplah selalu dalam damai seorang dengan yang lain.” Kehendak Tuhan adalah jemaat menghormati dan menjunjung setiap gembala sidang

dalam kasih karena pekerjaan mereka. Jemaat hendaknya dapat membantu dan bekerja sama dengan gembala sidang yang ada.

Seluruh gembala sidang yang ada di setiap jemaat lokal hendaknya dapat memimpin jemaat dengan baik. Memimpin gereja menuju jemaat yang mandiri, bertumbuh secara kualitas dan kuantitas, serta menata administrasi atau manajemen gereja dengan baik. Dengan melihat kinerja pelayanan gembala yang seperti ini, maka jemaat hendaknya menghormati, menghargai, serta menolong membantu mereka dengan baik. Rasul Paulus dalam 1 Timotius 5:17, menulis: “Penatua-penatua yang baik pimpinannya **patut dihormati dua kali lipat**, terutama mereka yang dengan jerih payah berkhutbah dan mengajar.” Jemaat hendaknya memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada gembala sidang yang telah melayani dengan baik, termasuk di dalamnya menyokong mereka dengan dana dan biaya.

Salah satu tugas seorang gembala sidang adalah menyampaikan Firman Allah kepada seluruh jemaat. Tugas mereka bukan hanya itu saja, tetapi gembala juga menyiapkan umat Allah agar dapat menyembah Tuhan dengan benar. Gembala sidang juga senantiasa memanjatkan doa-doa ke hadapan Tuhan untuk mendoakan seluruh jemaat. Tidak ada waktu bagi gembala sidang untuk bekerja atau mencari penghasilan tambahan. Mereka mengkhususkan diri untuk semata-mata melayani Tuhan. Di dalam 1 Korintus 9:13-14, ditegaskan: “Tidak tahukah kamu, bahwa mereka yang melayani dalam tempat kudus **mendapat penghidupannya dari tempat kudus itu** dan bahwa mereka yang melayani mezbah, **mendapat bahagian mereka** dari mezbah itu? Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus **hidup dari pemberitaan Injil itu.**”

Kajian Para Pakar

Tugas seluruh jemaat adalah menghormati, mendukung dan menjunjung mereka dalam kasih. Bevere (2008) memaparkan bahwa, gaji yang diterima oleh gembala sidang adalah “Upah dari Allah. Allah memberi upah kepada orang-orang yang menyenangkan Dia, yaitu orang-orang yang mengikuti petunjuk-Nya”. Gembala sidang telah memberikan seluruh pengabdiannya untuk Tuhan. Oleh karena itu, jemaat Tuhan hendaknya memberikan upah kepadanya. Semua pendapatan yang diterima oleh setiap gembala sidang adalah salah satu bentuk penghargaan dan dukungan yang wajib diberikan oleh umat Tuhan.

Gembala sidang tidak mungkin dapat melayani seorang diri tanpa adanya dukungan dari seluruh anggota gereja. Dukungan yang diberikan oleh jemaat dapat berupa pikiran, waktu, tenaga, dan dana. Setiap gaji yang diterima oleh gembala sidang adalah salah satu bentuk dukungan jemaat. Walz (2001) menulis: “Banyak pahlawan iman pada zaman Alkitab memiliki kekayaan yang besar. Dalam iman mereka telah menggunakan kekayaannya untuk melayani Allah. Dengan iman yg sama, umat Allah dalam gereja masa kini menggunakan harta mereka untuk **mendukung gerejanya**. Gereja dan seluruh departemennya membutuhkan dana yg memadai jika ingin melakukan pekerjaan mereka dengan baik.” Tidak semua jemaat

terpanggil secara penuh waktu untuk melayani Tuhan. Karena itu, jemaat dapat membantu pelayanan pekerjaan Tuhan melalui dukungan dana dan biaya. Dengan memberikan gaji kepada gembala, berarti jemaat telah membantu pelayanan pekerjaan Tuhan.

Kinerja pelayanan gembala akan maksimal jika jemaat mendukung dengan sepenuh hati, baik melalui tenaga maupun dana atau uang. Prestasi pelayanan seorang gembala sidang sangat ditentukan oleh dukungan dan kerja sama dari seluruh jemaat. Tomatala (2001) memaparkan:

Untuk menggalang keterpaduan kerja dalam penatalyanan pelayan gereja ini, maka gereja bertanggung jawab membuat program pengembangan gereja yang baik. Apabila gereja lokal menggali dan mendayagunakan potensi yang ada untuk pengembangan gereja dan menatalayankan semuanya dengan baik, termasuk orang dan benda Tuhan maka gereja akan berkembang dengan pesat, kerajaan Allah dilebarkan dan Tuhan dipermuliakan.

Gereja akan berkembang dengan pesat, Injil Kerajaan Allah akan disebar-luaskan dan Tuhan akan dipermuliakan apabila seluruh jemaat bersatu dalam mendukung gembala sidang dalam pelayanan. Seluruh sumber daya, tenaga, dan biaya hendaknya dimanfaatkan dengan baik. Dalam organisasi apapun, termasuk gereja tidak akan maju atau berkembang jika tidak ada kerja sama dan partisipasi dari anggotanya. Gereja akan maju apabila seluruh jemaat mau berpartisipasi aktif, baik melalui daya, dana, dan pikiran. Wiryoputra (2002) menandaskan: “Agar organisasi dapat tumbuh dan berkembang, maka setiap orang yang ada dalam organisasi dituntut berpartisipasi.” Gaji yang diterima oleh gembala sidang setiap bulan adalah salah satu wajud atau bentuk partisipasi atau dukungan jemaat terhadap hamba Tuhan yang melayani di gereja tersebut.

Apabila seluruh jemaat mengharapkan gereja dimana mereka beribadah maju atau berkembang, maka ada harga yang harus mereka bayar. Mereka harus berani berkorban waktu, tenaga, pikiran dan harta. Tanpa adanya pengorbanan dari jemaat mustahil keberhasilan pelayanan dapat dicapai. Jenson dan Stevens (2000) menulis: “Gereja bersedia membayar harga. Pertumbuhan menetapkan harga – dalam bentuk uang, waktu, dan pengembangan fasilitas. Anggota-anggota gereja harus memutuskan bahwa “kami akan melakukan apa yang diperlukan untuk bertumbuh, dalam pimpinan Firman Tuhan”. Jadi, memberikan kesejahteraan hidup kepada gembala sidang dan keluarganya adalah wujud pengorbanan jemaat kepada Tuhan melalui hamba-Nya.

Jemaat yang berani berkorban membuktikan bahwa sesungguhnya gereja tersebut telah dewasa secara rohani. Jemaat yang belum dewasa tidak mungkin dapat berkorban bagi pelayanan pekerjaan Tuhan, termasuk di dalamnya tidak mungkin berani memberikan gaji gembala sidang dengan sesungguhnya. Hutagalung (1997) menjelaskan: “Kemandirian dana sebagai salah satu unsur dalam pertumbuhan ke arah kedewasaan gerejawi. Kemandirian di bidang dana ialah dalam rangka ucapan syukur kepada Tuhan dalam mengusahakan, mengelola

dan mengembangkan secara bertanggung jawab potensi dan sumber-sumber keuangan dan peralatan demi peningkatan kemandirian jemaat, gereja, resort, wilayah, sinode secara bersamaan.” Dengan adanya dana yang diberikan oleh jemaat, maka gembala sidang memiliki jaminan hidup, dan program-program gereja dapat dilaksanakan dengan baik. Gereja yang dewasa adalah apabila jemaatnya berani membantu atau berkorban bagi pelayanan pekerjaan Tuhan.

Tercukupinya biaya kebutuhan hidup dari setiap hamba Tuhan atau gembala sidang bukanlah sesuatu yang salah. Selan (1999) menulis: “Allah dapat memakai uang supaya kita dapat memenuhi kebutuhan orang lain”. Dengan tercukupinya biaya hidupnya, maka gembala dapat melayani Tuhan dengan baik. Gaji atau uang yang diterima adalah biaya untuk melayani Tuhan. Damzio (1996) menyatakan:

Allah ingin mempercayakan para pemimpin-Nya dengan kekayaan dan kelimpahan. Sebagai pemimpin-pemimpin yang benar dengan integritas kita tidak perlu perlu tunduk kepada paksaan atau manipulasi dari umat Allah. Kita ingin membangkitkan dan memotivasi umat Allah tetapi kita harus melakukannya dengan cara Allah. Kita harus mengangkat Firman Allah sebagai cara berpikir yang benar mengenai uang.

Allah ingin umat-Nya memiliki konsep yang benar tentang uang. Uang adalah berkat Tuhan, yang harus dikelola dengan baik, termasuk di dalamnya untuk mendukung kesejahteraan hamba Tuhan atau gembala jemaat. Dengan terpenuhinya kebutuhan jasmani keluarga gembala sidang, maka gembala tersebut dapat memfokuskan dirinya untuk melayani Tuhan. Ia tidak perlu memikirkan untuk mencari pemasukan sampingan. Gembala tersebut tidak perlu melayani sambil bekerja. Tetapi ia memfokuskan diri semata untuk menggembalakan jemaat Tuhan. Setiap hari gembala dapat melakukan tugas penggembalaan dengan baik seperti mendoakan jemaat, menyelidiki Firman Tuhan, membaca buku-buku, mengunjungi dan memberikan konseling atau bimbingan kepada jemaat yang memiliki masalah. Damazio (1996) menandaskan: “Setiap orang mempunyai tanggung jawab keuangan di hadapan Allah dan gereja lokal terhadap visi yang ditetapkan Allah. Tanpa uang visi akan tetap hanya pada papan tulis, tak tergenapi dan tak menguntungkan”.

Tersedianya dana atau keuangan dari jemaat akan membuat gembala dapat memperlengkapi dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan melayani Tuhan. Gembala dapat membeli buku-buku untuk menambah ilmu pengetahuannya. Di samping itu, gembala dapat mengikuti seminar atau pelatihan yang diselenggarakan dimana saja. Dengan demikian, maka ilmu pengetahuan dan keterampilan pelayanan gembala akan semakin ditingkatkan, sumber daya manusianya akan semakin berkembang. Apabila gajinya tidak cukup, maka sulit bagi gembala tersebut untuk membeli buku-buku rohani dan sulit untuk pergi mengikuti seminar atau pelatihan. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akan membuat kinerja pelayanan gembala tersebut akan semakin maksimal. Sopater, dkk. (1999) menyatakan: “Kualifikasi, dedikasi dan pengabdian ditambah dengan pengetahuan-

pengetahuan yang dimiliki akan sangat menunjang pemimpin Kristen untuk melaksanakan tugas dan panggilannya”.

Hasil Analisa Data

1. Hubungan Antara Kesejahteraan Gembala dan Semangat Melayani

Tabel 1 : Semangat Melayani Tuhan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Sangat Rendah (SR)	1	3,3
2	Rendah (R)	2	6,7
3	Sedang (S)	6	20
4	Tinggi (T)	9	30
5	Sangggat Tinggi (ST)	12	40
JUMLAH		30	100

Sumber: Hasil Penelitian Pertanyaan Angket No. 1

Apakah gembala sidang yang gajinya terpenuhi dengan baik memiliki semangat yang tinggi dalam melayani Tuhan? Berdasarkan tabel 13 di atas, 3,3% berada pada skala STS, 6,7% berada di skala TS, 20% di skala RG, 30% pada skala ST, dan 40% di skala SS.

2. Hubungan Antara Perhatian Jemaat Dengan Kesungguhan Melayani

Tabel 2 : Kesungguhan Melayani

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Sangat Rendah (SR)	2	6,7
2	Rendah (R)	3	10
3	Sedang (S)	5	16,7
4	Tinggi (T)	9	30
5	Sangggat Tinggi (ST)	11	36,6
JUMLAH		30	100

Sumber: Hasil Penelitian Pertanyaan Angket No. 2

Seluruh jemaat hendaknya memperhatikan gembalanya dengan sungguh-sungguh. Jemaat hendaknya memperhatikan kebutuhan jasmaninya, kesehatannya, dan sebagainya. Tujuannya adalah agar gembala tersebut dapat melayani jemaat dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil penelitian di atas, 6,7% ada di kategori SR atau STS, 10% di kategori R atau TS, 16,7% di kategori S atau RG, 30% di kategori T atau ST, dan 36,6% berada di skala ST atau SS.

3. Hubungan Antara Terpenuhinya Gaji Dengan Fokusnya Pelayanan

Tabel 3 : Fokusnya Pelayanan Gembala Sidang

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Sangat Rendah (SR)	0	0
2	Rendah (R)	2	6,7
3	Sedang (S)	5	16,7
4	Tinggi (T)	10	33,3
5	Sanggat Tinggi (ST)	13	43,3
JUMLAH		30	100

Sumber: Hasil Penelitian Pertanyaan Angket No. 3

Gembala sidang yang sementara melayani kemudian bekerja di luar, sulit untuk memokuskan diri dalam pelayanan. Hal ini terlihat pada hasil penelitian seperti dalam tabel 15 di atas. Dari sejumlah sampel yang ada, 43,3% berada di skala Sangat Tinggi atau Setuju Sekali, 33,3% di skala T atau ST, 16,7% berada di skala S atau RG, 6,7% berada di skala R atau TS. Dengan demikian gaji yang diterima turut mempengaruhi fokus tidaknya gembala melayani di jemaat.

4. Hubungan Antara Terpenuhinya Gaji Gembala Dengan Keaktifan Mengikuti Kegiatan

Tabel 4 : Keaktifan Gembala Sidang Mengikuti Kegiatan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Sangat Rendah (SR)	0	0
2	Rendah (R)	2	6,7
3	Sedang (S)	3	10
4	Tinggi (T)	11	36,6
5	Sanggat Tinggi (ST)	14	46,7
JUMLAH		30	100

Sumber: Hasil Penelitian Pertanyaan Angket No. 4

Apabila gembala memiliki uang atau gaji yang cukup, ia pasti dapat mengikuti berbagai pendidikan nonformal dengan baik, seperti seminar, pelatihan, lokakarya, dan sebagainya. Berdasarkan jawaban angket para responden, 46,7% berada pada posisi ST atau SS, 36,6% di skala T atau ST, 10% berada di skala S atau RG, dan 6,7% di skala R atau TS. Persentase ini menunjukkan bahwa, dengan terpenuhinya gaji membuat para gembala dapat mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Daerah atau Wilayah, dan sebagainya.

5. Hubungan Antara Terpenuhinya Gaji Gembala Dengan Tersedianya Fasilitas Pelayanan.

Tabel 5 : Tersedianya Fasilitas Pelayanan

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Sangat Rendah (SR)	0	0
2	Rendah (R)	2	6,7
3	Sedang (S)	4	13,3
4	Tinggi (T)	10	33,3
5	Sangat Tinggi (ST)	14	46,7
JUMLAH		30	100

Sumber: Hasil Penelitian Pertanyaan Angket No. 5

Dengan adanya gaji yang terpenuhi, maka gembala dapat membeli sarana dan prasarana pelayanan, seperti komputer, alat komunikasi, alat transportasi, buku-buku, dan sebagainya. Dengan alat-alat ini akan turut menunjang keberhasilan pelayanan seorang gembala sidang. Tabel 17 di atas menggambarkan bahwa, para gembala setuju dengan konsep ini, yakni 46,7% (ST), 33,3% (T), 13,3% (S), 6,7% (R). Sedangkan di skala SR tidak ada.

6. Terlaksananya Program-program Pelayanan Di Gereja

Tabel 6: Program Pelayanan Di Jemaat

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Sangat Rendah (SR)	3	10
2	Rendah (R)	6	20
3	Sedang (S)	5	16,7
4	Tinggi (T)	7	23,3
5	Sangat Tinggi (ST)	9	30
JUMLAH		30	100

Sumber: Hasil Penelitian Pertanyaan Angket No. 6

Semua program pelayanan yang ada di gereja memerlukan biaya untuk operasionalnya. Dengan demikian, biaya atau dana operasional termasuk di dalamnya gaji gembala sidang hendaknya tersedia dengan baik. Berdasarkan tabel di atas, 30% responden berada di skala ST, 23,3% berada pada skala T, 16,7% di skala S, 20% di skala R, dan 10% di skala SR.

Cara Meningkatkan Kesejahteraan Gembala Sidang.

Agar setiap gembala sidang dapat melayani dengan etos kerja yang tinggi, maka gaji gembala hendaknya ditingkatkan. Keuangan gereja yang tidak ditangani dengan baik, maka manajemen di jemaat tersebut akan kacau, termasuk di dalamnya masalah keuangan. Gembala sidang hendaknya memilih seorang bendahara yang akan bertanggung jawab dalam menangani keuangan gereja tersebut. Bendahara yang dipilih tersebut selain memiliki kemampuan dalam hal pembukuan, juga adalah yang sudah lahir baru serta dewasa dalam perkara-perkara rohani.

Bendahara hendaknya senantiasa mencatat, menyimpan, dan melaporkan keadaan keuangan kepada gembala sidang dan jemaat Tuhan. Robinson dan Winward (1987) memaparkan:

Keuangan setiap organisasi Kristen, betapa kecilpun jumlahnya, harus dipertanggung-jawabkan oleh orang-orang yang ditunjuk jemaat. Suatu prinsip rasuli ialah bahwa orang tidak boleh mengurus keuangan jemaat seorang diri, melainkan harus menuntut supaya ia ditempatkan di bawah pengawasan orang-orang lain. Tidak cukup apabila saudara mengetahui bahwa saudara sungguh-sungguh jujur secara mutlak di hadapan Tuhan, ‘karena kami memikirkan hal yang baik, bukan hanya di hadapan Tuhan, tetapi juga di hadapan manusia’ (II Kor. 8:21).

Jadi, agar keuangan jemaat dapat berkembang, maka sistem manajemen Kristiani hendaknya diterapkan di jemaat tersebut dengan baik. Harus ada orang yang menangani keuangan, ada pengawas keuangan, dan dipertanggung-jawabkan dengan baik. Dengan adanya manajemen gereja yang baik, maka alokasi keuangan untuk gaji gembala sidang akan tetap disisihkan.

Belum terpenuhinya gaji atau honor gembala sidang, salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya keuangan jemaat. Keadaan keuangan jemaat yang minim, membuat gereja memberikan gaji gembalanya juga minim. Oleh karena itu, seorang gembala sidang hendaknya berupaya untuk meningkatkan ekonomi jemaat. Selan (1999) menandaskan:

Ekonomi gereja sering menjadi perhatian dan keprihatinan jemaat dan pemimpin gereja dewasa ini. Tidak dapat disangkal lagi bahwa kelangsungan pekerjaan gereja tidak dapat dipisahkan dari dukungan keuangan jemaat. Sumber keuangan gereja adalah jemaat itu sendiri. Oleh karena itu, anggota jemaat bertanggung jawab untuk kehidupan ekonomi gerejanya. Para anggota yang harus merancang atau mencetuskan ide-ide bagaimana mengembangkan kehidupan ekonomi jemaat.

Ekonomi gembala sidang bergantung kepada ekonomi gereja. Jika gereja memiliki keuangan yang kuat, maka keuangan gembala sidang pun akan kuat. Karena itu, gembala sidang, BPJ dan seluruh jemaat yang berupaya untuk meningkatkan ekonomi gereja. Berbagai upaya yang dapat dilakukan seperti menggalakkan jemaat untuk setia mengembalikan persepuhan dan berani berkorban bagi pekerjaan Tuhan, membuat kebun gereja, memelihara ternak untuk gereja, membuat karajinan tangan, dan sebagainya. Semua hasil itu adalah untuk mengisi kas atau keuangan gereja. Dengan demikian, maka gaji atau kesejahteraan gembala sidang akan terpenuhi dengan baik.

Sumber daya keuangan yang memadai di dalam jemaat belum tentu pula dapat dimanfaatkan dengan baik, apabila tidak dibuat anggaran pendapatan dan belanja gereja lokal yang jelas. Oleh karena itu, anggaran dan pendapatan belanja gereja lokal hendaknya dibuat. Gembala sidang dan BPJ hendaknya berupaya membuat hal ini setiap awal tahun pelayanan. Salah satu tujuannya adalah agar keuangan di dalam jemaat terkendali dengan baik. Di dalam membuat anggaran pendapatan dan belanja terdapat jenis atau sumber pemasukan serta jumlahnya

dan jenis pengeluaran serta jumlahnya. Veldhuizen (2005) menegaskan: “Diusahakan agar anggaran masuk cukup besar untuk menutup anggaran keluar! Jika tidak, majelis gereja harus mencari jalan untuk menjaga supaya keuangan gereja tetap sehat”. Dengan adanya, anggaran pendapatan dan belanja ini, maka gaji gembala sidang akan tetap dibayar dan menjadi prioritas.

Kesimpulan

Gaji yang diterima adalah upah yang layak atau patut diterima oleh setiap gembala sidang, karena mereka hanya menerima upah dari hasil pelayanan atau pemberitaan Injil. Gaji yang diterima oleh setiap gembala sidang adalah suatu bentuk dukungan dan penghargaan seluruh jemaat atas kerja keras gembala dalam melaksanakan pelayanan di jemaat tersebut. Jemaat yang memberikan penghargaan dan dukungan kepada para gembala membuat mereka bersemangat dalam melayani Tuhan.

Gaji yang diterima oleh setiap gembala sidang membuat mereka dapat memokuskan diri dalam melayani jemaat tanpa harus memikirkan pekerjaan sambilan. Gaji yang diterima oleh setiap gembala sidang membuat mereka mampu mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pendidiak nonformal seperti seminar, pelatihan, lokakarya dan sebagainya. Gaji yang diterima oleh setiap gembala sidang membuat mereka dapat memperlengakpi diri dengan berbagai media atau sarana dalam pelayanan.

Daftar Rujukan

Bevere, John. (2008). *Upah Dari Penghormatan*. Jakarta: Light Publising.

Damazio, Frank. (1996). *Kunci-kunci Efektif Bagi Kepemimpinan yang Sukses*. Jakarta: HPH.

Hutagalung. Sutan, M. (1997). *Identitas Kepemimpinan Pelayan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Jenson, Ron dan Jim Steven. (2000). *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas.

Robinson, G.C. dan S.F. Winward. (1987). *Kembangkan Bakatmu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Selan, Ruth F. (1999). *Menggali Keuangan Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup.

Sopater, Sularso, dkk. (1999). *Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: Andi.

Tomatala, Yakob. (2001). *Penatalayanan Gereja yang Efektif Di Dunia Modern*. Malang: Gandum Mas.

Veldhuizen, Yoh. (2005). *Jemaat yang Tertib*. Jakarta: YKBK/OMF.

Walz, Edgar. (2001). *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wiryoputra, Sugiyanto. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.